

---

## **Standar Pengelolaan Penilaian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Balong**

**Fery Diantoro**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[diantoro@iainponorogo.ac.id](mailto:diantoro@iainponorogo.ac.id)

**Amalia Fitri Ristyana**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[amaliafitriristiana@gmail.com](mailto:amaliafitriristiana@gmail.com)

**Eka Aprilia**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[ekaaprilial4545@gmail.com](mailto:ekaaprilial4545@gmail.com)

**Fahira Alhamdila Anshori**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[alhamdilafahira@gmail.com](mailto:alhamdilafahira@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.298>

### **Abstract**

*Assessment is an activity or process of collecting and processing information so that student learning outcomes can be measured and reviewed. Management of student assessment has standards that must be met by teachers or educators so that the assessment results are objective to measure the level of development and achievement of learning. MA Ma'arif Balong applies standards for managing student assessment with an assessment model that is expected to improve the quality and quality of education. This study was conducted using a descriptive qualitative method, because this study was conducted directly and requires real objects to search for, find and select new knowledge based on several structured theories and principles that are carried out seriously. The purpose of this study is to describe the management model, techniques and factors that influence the assessment. Management of assessment at MA Ma'arif Balong is carried out according to educational assessment standards that are sourced from government regulations on student assessment which are developed and adjusted to the needs of the madrasah. The student assessment model at MA Ma'arif Balong uses authentic assessment, daily test assessment, mid-semester assessment, and final semester assessment. The student assessment technique uses attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. The management of student assessment at MA Ma'arif Balong is influenced by two factors, namely factors from within the test which include test directions or instructions, choice of words on the test instrument, level of test difficulty, inappropriate time and number of questions, and factors from students which consist of the level of student motivation and differences in learning and understanding test.*

**Keywords:** *assessment management, student assessment, assessment standards*

## Abstrak

Penilaian merupakan sebuah kegiatan atau proses dikumpulkan dan diolahnya informasi agar capaian hasil belajar peserta didik dapat diukur dan ditelaah. Pengelolaan penilaian peserta didik memiliki standar yang harus dipenuhi oleh guru atau pendidik supaya hasil penilaian objektif untuk mengukur tingkat perkembangan dan ketercapaian pembelajaran. MA Ma'arif Balong menerapkan standar pengelolaan penilaian peserta didik dengan model penilaian yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini dilakukan secara langsung dan membutuhkan objek nyata untuk mencari, menemukan serta menyeleksi sebuah ilmu pengetahuan baru yang didasarkan pada beberapa teori dan prinsip yang terstruktur yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan model pengelolaan, teknik dan faktor yang mempengaruhi penilaian. Pengelolaan penilaian di MA Ma'arif Balong dilakukan sesuai standar penilaian pendidikan yang bersumber dari peraturan pemerintah tentang penilaian peserta didik yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Model penilaian peserta didik di MA Ma'arif Balong menggunakan penilaian autentik, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Teknik penilaian peserta didik menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Pengelolaan penilaian peserta didik di MA Ma'arif Balong dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam tes yang meliputi arahan atau petunjuk tes, pilihan kata pada instrument tes, tingkat kesulitan tes, waktu yang tidak tepat dan jumlah soal serta faktor dari peserta didik yang terdiri dari tingkat motivasi peserta didik dan perbedaan cara belajar dan memahami soal.

**Kata kunci :** *pengelolaan penilaian, penilaian peserta didik, standar penilaian*

Copyright © 2024 Fery Diantoro, Amalia Fitri Ristyana, Eka Aprilia, Fahira Alhamdila Anshori.  
Southeast Asian Journal of Islamic Education Management  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat bangkit dan berkembang. Pemerintah dan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pengaruh dalam globalisasi sudah merambat ke semua penjuru dunia, bahkan sampai ke daerah terpencil. Madrasah adalah lembaga pendidikan utama bangsa karena melaluiya diharapkan generasi penerus bangsa memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan watak bangsa (pembangunan watak bangsa) untuk menghasilkan masyarakat dan bangsa yang lebih bermartabat. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Untuk mengembangkan kualitas pendidikan ini, diperlukan kerja sama dari semua pihak, terutama dari pendidik sendiri, yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas bersama siswanya, yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini.<sup>1</sup> Implementasi kurikulum untuk jenjang madrasah Aliyah (MA) melibatkan model penilaian untuk mencapai kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi adalah

<sup>1</sup> Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.

proses yang secara sistematis dikumpulkan, dianalisis serta menginterpretasi suatu data untuk menentukan sampai mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus sesuai dengan sistem pelaksanaan pendidikan. Dari input peserta didik sampai dengan output peserta didik, untuk mengatur sistem dimulai dengan berbagai macam elemen penting yang didukung oleh proses Pendidikan, dimulai dengan perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Mutu pendidikan menjadi perhatian yang sangat serius dalam pengelolaan pendidikan. Kualitas sistem pendidikan sangat ditentukan oleh mutu yang diterapkan dalam pendidikan. Mutu Pendidikan menjadi salah satu rendahnya persoalan Pendidikan yang kemudian dialami oleh bangsa Indonesia pada saat ini termasuk juga di MA Ma'arif Balong.

Proses pendidikan dan pembelajaran menjadi tujuan utama setiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki banyak aktivitas dan masyarakat sebagai yang sangat tergantung padanya. Agar lembaga pendidikan dapat memberikan jaminan bagi kehidupan di dalamnya, mereka harus memiliki sejumlah aktivitas dan alat yang dapat diandalkan untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran. Jaminan tersebut memberikan eksistensi lembaga pendidikan dan kualitasnya. Karena bagaimanapun, suatu lembaga pendidikan dengan standar yang tinggi akan maju dibandingkan dengan lainnya.

Dalam ranah pendidikan, mutu dapat diartikan sebagai sebuah rancangan atau program ataupun yang bertujuan untuk memenuhi harapan pendidikan yang sesuai tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.<sup>2</sup> Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan ataupun kompetensi dalam sebuah lembaga pendidikan yang digunakan untuk mengelola sumber pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik semaksimal mungkin.<sup>3</sup> Lembaga pendidikan dapat dinilai dari dua sudut pandang: kualitatif dan kuantitatif. Dari sudut pandang kualitatif, mutu lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitas individu, yang ditunjukkan oleh keahlian dan perilaku yang ditunjukkan. Sementara dari sudut pandang kuantitatif, mutu lembaga pendidikan dapat diukur dari jumlah lulusan dan nilai yang diperolehnya.

Salah satu problem dalam permasalahan peningkatan mutu pendidikan adalah berkaitan dengan evaluasi dan penilaian pendidikan, dimana sistem evaluasi dan penilaian pendidikan khususnya penilaian hasil belajar sering kali menjadi kontroversi dan kurang memberikan gambaran yang akurat terkait kemajuna peserta didik maupun keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Terkadang evaluasi Pendidikan hanya fokus pada tes standar nasional saja sehingga dapat mengabaikan perkembangan holistik peserta didik dan metode evaluasi alternatif yang lebih inklusif.

Pada kenyataannya, peserta didik juga sering tidak terlibat secara aktif dalam penilaian selama proses belajar. Ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti guru tidak dapat melakukan penilaian diri untuk peserta didik atau peserta didik tidak terlalu tertarik untuk belajar. Di lapangan penilaian, proses pembelajaran dan evaluasi sering dilakukan searah dan hanya berpusat pada guru. Akibatnya, peserta didik cenderung bersikap pasif dan menganggap apa yang diberikan oleh guru hanya formalitas. Seringkali, satu-satunya cara untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan hasil ujian harian, yang tidak melibatkan penilaian diri. Tentu saja, ini bukan pendekatan yang tepat. Sangat penting bagi pendidik untuk menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam asesmen. Beberapa peserta didik kurang terlibat atau tidak sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran karena berbagai alasan, seperti kurangnya motivasi, kecemasan, atau tidak

<sup>2</sup> Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 5.

<sup>3</sup> Aminatul Zahro, *Total Quality Manajemen Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

memahami pentingnya asesmen. Sebagaimana dalam penilaian bahasa Indonesia, OECD melaporkan bahwa sekitar 27% peserta didik di Indonesia memiliki tingkat kompetensi lb, yang berarti mereka hanya dapat menyelesaikan soal-soal sederhana tentang pemahaman teks, seperti memetik informasi yang jelas. Oleh karena itu, guru harus berupaya lebih keras untuk melibatkan peserta didik mereka dalam proses dan penilaian pembelajaran.<sup>4</sup>

Pengendalian dalam mutu Pendidikan pada hakekatnya adalah pengendalian mutu sumber daya manusia dari sistem. Diantaranya informasi kendali mutu tersedia antara lain melalui penilaian (*assesment*), evaluasi (*evaluation*), pengujian (*testing*), serta pengukuran (*measurement*).<sup>5</sup> Pendidikan yang berkualitas, kredibel dan dilakukan dengan independent. Evaluasi penilaian diharapkan sebagai hasil dari perangkat penjaminan mutu, pengendalian mutu, serta peningkatan mutu sistem pendidikan di tingkat kelas, sekolah, regional, tingkatan nasional serta didalam tingkatan internasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kualifikasi dasar dan menengah dilakukan oleh pendidik, satuan Pendidikan, Lembaga mandiri. Dalam mengevaluasi kompetensi peserta didik dipantau proses, kemajuan dan perkembangan perolehan kompetensi peserta didik yang harus sejalan dengan potensi dan kemampuan.<sup>6</sup> Permendikbud No. 66 tahun 2013 mendefinisikan penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Ini mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian tingkat mutu kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah. Permendikbud No. 23 tahun 2016 mendefinisikan penilaian pendidikan. Kemudian dijelaskan lagi dalam Permendikbud no. 23 tahun 2016 sebagai penggantinya, bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu problem penilaian adalah penilaian yang dilakukan oleh pemerintah yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem penilaian harus tunduk pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah tidak memberikan instruksi atau pembinaan, khususnya bagi guru, tentang sistem penilaian yang dibuat oleh pemerintah. Pemerintah dianggap tidak siap dan waspada untuk memberikan pelatihan kepada guru dan terkesan hanya menggunakan anggaran yang ada. Masalah lain yang terkait dengan tanggung jawab pemerintah adalah bahwa banyak guru tidak menerima pelatihan teknis ketika sosialisasi, penilaian, atau sistem terkait lainnya diterapkan tanpa melibatkan semua pendidik. Pekerjaan guru semakin menantang dan kompleks. Sebaliknya, meskipun tujuannya adalah untuk mengelola pembelajaran dan memberikan pengajaran, guru malah diberi tugas yang menambah beban kerja mereka.<sup>7</sup>

Selain itu, ada banyak pendekatan penilaian yang mengganggu tugas utama guru dalam menjalankan proses pendidikan, sehingga di akhir semester, ada tradisi mengaji dan menyusun nilai. Terutama dalam hal penilaian pendidikan, guru berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan diri mereka sendiri. Meskipun demikian, guru dapat memperoleh akses ke

---

<sup>4</sup> Syahadatul Fitriyah, Arfilia Wijayanti, dan Monica Ratih Purwaningrum, "Pelaksanaan Self Assessment Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 121–27, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.377>.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2013), 4.

<sup>7</sup> Helmalia Faujah dkk., "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar : Studi Literatur Review," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 3 (2022): 90–94.

berbagai data dalam sistem penilaian melalui teknologi yang moderen. Untuk menilai secara menyeluruh prestasi belajar peserta didik, diharapkan tiga domain penilaian utama sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat saling terkait.<sup>8</sup> Pentingnya penilaian sebagai dasar pelaksanaan kurikulum, informasi yang dikumpulkan oleh guru selama proses pendidikan sangat penting dan berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang bagaimana peserta didik mencapai kompetensi mereka.<sup>9</sup>

Data yang diperoleh dari MA Ma'arif Balong pada pembelajaran yang berkelanjutan dikumpulkan dengan metode atau alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dinilai. Penilaian peserta didik ini adalah suatu proses yang dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan, pengembangan alat penilaian, pengumpulan informasi dan beberapa bukti tentang pencapaian kompetensi peserta didik, serta mengolah dan menggunakan informasi tentang pencapaian.

Gambaran Lokasi MA Ma'arif Balong berada Jln Diponegoro No 5 di desa jalan kecamatan balong Ponorogo, berdirinya Madrasah ini pada tanggal 20 Juli 1987 dari lembaga pendidikan Ma'arif Ponorogo yang berstatus swasta. Ide untuk mendirikan madrasah muncul dari kebutuhan yang mendesak akan sebuah Lembaga Pendidikan tinggi berupa madrasah di Kec. Balong yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU. Setelah melalui proses yang Panjang dan rumit serta mengadakan banyak pertemuan untuk bertukar pendapat dan mencari berbagai kontribusi, dan kemudian diputuskan untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan setingkat sekolah menengah atas bernama Madrasah Aliyah.

Berdasarkan paparan diatas, penelitaian ini membahas tentang bagaimana standar pengelolaan penilaian peserta didik di MA Ma'arif Balong, dengan tujuan penelitian untuk mengungkap dan mendiskripsikan terkait model pengelolaan penilaian tehnik dan faktor yang mempengaruhinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah rumusan masalah untuk penelitian yang mempelajari situasi sosial yang dipelajari secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>10</sup> Metode penelitian kualitatif ini dapat disimpulkan dengan sebuah penelitian atau kegiatan nyata yang dilakukan secara langsung dan juga membutuhkan objek nyata untuk mencari, menemukan serta menyeleksi sebuah ilmu pengetahuan baru yang didasarkan pada beberapa teori dan prinsip yang terstruktur yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan sebuah penelitian penyamarataan. Penelitian ini mengkhususkan pada hal penting seperti penelusuran sebuah makna atau arti, wawasan, sebuah rencana atau rancangan, serta keunikan dari sebuah masalah yang sedang berkembang di masyarakat serta dilakukan dengan beberapa aturan yang bernilai alamiah, secara menyeluruh yang penyajiannya berupa tulisan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu mendapatkan solusi dari sebuah kejadian atau masalah yang sedang berkembang di suatu objek dengan penerapan prinsip atau aturan yang dilakukan secara aktual atau nyata. Dalam penelitian ini menekankan sebuah pengenalan, manfaat dan hasil. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi serta analisis data.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan mengumpulkan fakta kejadian yang tertulis dalam pernyataan yang berasal dari suatu sumber yang diteliti. Dalam penelitian

---

<sup>8</sup> Faujah dkk.

<sup>9</sup> Ina Magdalena, Suci Arwindi, dan Saka Nayla Hasan, "Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar," *Sindoro Cendekia Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 10–20, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

kualitatif deskriptif merupakan cara yang sangat efektif dan efisien untuk menganalisis tentang model peserta didik di MA Ma'arif Balong dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Standar Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Standar penilaian pendidikan di Indonesia serta pelaksanaannya berdasarkan pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2023, yaitu pada pasal 57, 58, dan 59. Pasal 57 memuat tentang tujuan dan objek evaluasi. Pasal 58 menjelaskan tentang tujuan evaluasi terhadap peserta didik dan prinsip-prinsip evaluasi. Adapun pasal 59 berisi tentang kewenangan pemerintah dan masyarakat dalam melakukan evaluasi. Selain pada Undang-undang standar penilaian pendidikan secara lebih teknis dituangkan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang kemudian digantu dengan permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menetapkan tentang penilaian hasil belajar untuk pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses kemajuan dan perbaikan belajar, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses kemajuan dan perbaikan belajar. Sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan dan perbaikan belajar.<sup>11</sup>

Ruang lingkup penilaian mencakup area pembelajaran peserta didik atau elemen yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Ini terdiri dari tiga bagian: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap mencakup penerapan nilai-nilai dan karakter yang ditunjukkan dalam perilaku. Ranah pengetahuan mencakup kemampuan berpikir atau aktivitas otak. Ranah keterampilan mencakup kemampuan untuk membuat, membuat, atau mengembangkan ide-ide yang diwujudkan dalam aktivitas, produk, atau tugas tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Yusuf yang juga dikutip oleh Kusainun bahwa tujuan dan fungsi penilaian dalam pendidikan adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana pembelajaran dijalankan. Ini termasuk informasi tentang penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, pengendalian kualitas pendidikan dan pembelajaran, dan pengambilan keputusan tentang peserta didik. Penilaian pendidikan juga digunakan sebagai aturan administratif dan akuntabilitas.<sup>13</sup>

Standar penilaian memiliki fungsi sebagai berikut, yaitu memberi pendidik petunjuk untuk menilai pembelajaran peserta didik mereka, menghasilkan evaluasi yang jelas, sistematis, dan menyeluruh yang berfungsi sebagai acuan untuk menerapkan prinsip-prinsip penilaian. Adanya standar penilaian memungkinkan guru melacak perkembangan peserta didik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup standar penilaian mencakup evaluasi hasil belajar oleh guru, satuan pendidikan, dan pemerintah. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menetapkan standar penilaian untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dan keterampilan bertujuan untuk mengumpulkan informasi deskriptif tentang sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan mengukur seberapa baik peserta didik menguasai pengetahuan yang mereka terima. Penilaian aspek keterampilan mengukur

<sup>11</sup> Ahmad Mustopa, Hasan Basri, dan Ujang Cepi Barlian, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 09, no. 01 (2021): 24-29.

<sup>12</sup> Noven Kusainun, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1-7.

<sup>13</sup> Kusainun.

seberapa baik mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah.<sup>14</sup>

Dalam pendidikan, tujuan penilaian dibagi menjadi umum dan khusus. Secara umum, tujuan penilaian pendidikan adalah untuk: a) Mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai bukti tentang tingkat perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik selama jangka waktu tertentu; dan b) Mengetahui seberapa efektif pengajaran yang digunakan selama jangka waktu tertentu. Sementara tujuan khusus penilaian pendidikan adalah: a) Meningkatkan kegiatan peserta didik selama program pendidikan. Tanpa penilaian, tidak akan ada motivasi atau rangsangan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu, penilaian juga digunakan untuk mengetahui seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan selama jangka waktu tertentu.<sup>15</sup>

Untuk memenuhi standar penilaian harus ditunjang dengan format penilaian yang terstruktur dan konsisten, sehingga dapat membantu pemahaman tentang kriteria penilaian dan area mana yang perlu ditingkatkan. Format ini juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan evaluasi diri mereka, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan demikian, format penilaian yang baik akan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan memberikan umpan balik yang bermanfaat tentang pengembangan diri mereka.<sup>16</sup> Selain itu penilaian pendidikan memungkinkan guru mengetahui tingkat kemampuan semua peserta didik, seperti melakukan ujian atau tes pada peserta didik di kelas. Dengan menggunakan hasil atau nilai ujian, guru dapat mengelompokkan atau menempatkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>17</sup>

### **Model Penilaian di MA Ma'arif Balong**

Model merupakan arahan yang memiliki sifat teoretis sebagai landasan berfikir dalam penelitian. Penilaian merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi agar pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui. Menurut permendiknas nomor 27 tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pada Pendidikan yaitu penilaian pendidikan merupakan sebuah proses dikumpulkan dan di olahnya informasi dalam menentukan suatu pencapaian hasil belajar peserta didik dan dilakukan secara sistematis atau urut serta berkaitan, sehingga informasi yang ditemukan menjadi bermakna. Dari pembahasan diatas dapat ditemukan bahwa model penilaian adalah sebuah ide gagasan untuk pedoman dilaksanakannya suatu kegiatan dalam mengartikan hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik dapat mengikuti prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntable, sistematis dan edukatif.<sup>18</sup> *Pertama*, Objektif: berdasarkan pada prosedur ciri khas yang jelas. Bahwa penilaian pendidikan di MA Ma'arif Balong didasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan secara jelas dan tidak subjektivitas dari guru. *Kedua*, Terpadu: terencana

<sup>14</sup> Ika Firma Ningsih dkk., "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1479-91.

<sup>15</sup> Yusuf Ramdhan Wahyudinata, "Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 79-92.

<sup>16</sup> Fitriyah, Wijayanti, dan Purwaningrum, "Pelaksanaan Self Assessment Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar."

<sup>17</sup> Sani Susanti, Desy Natalia Manurung, dan Lio Je Cio Ginting, "Kualifikasi Penentuan Kelulusan dan Analisis Penilaian Pendidikan Melalui Kemampuan Peserta Didik," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 43-50.

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah (MA)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014), 5.

dan berkesinambungan, pada prinsip ini yang dilakukan oleh MA Ma'arif Balong menetapkan antara proses pembelajaran dan penilaian berjalan simultan dan tidak terpisahkan. *Ketiga*, Ekonomis: efektif dan efisien. *Keempat*, Transparan: keputusan dalam prosedur penilaian dan kriteria penilaian dapat dilihat dan diketahui oleh semua orang, dalam konteks penilaian yang dilakukan oleh MA Ma'arif Balong, pihak yang berkepentingan seperti peserta didik dan orang tua maupun stakeholder dapat melihat dan mengetahui prosedur, dasar dan hasil penilaian peserta didik dengan mudah. *Kelima*, Akuntabel: seluruh aspek penilaian dapat dipertanggungjawabkan, bukti bahwa secara prinsip akuntabel juga dilakukan oleh MA Ma'arif Balong dalam penilaian peserta didik adalah guru melaporkan hasil penilaian dalam rapat madrasah. *Keenam*, Sistematis: terencana dan bertahap, prinsip ini ditunjukkan oleh MA Ma'arif Balong bahwa pelaksanaan penilaian peserta didik dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan. *Ketujuh*, Edukatif: bersifat mendidik dan memotivasi.

Penilaian hasil belajar satuan pendidikan dilakukan dengan mengatur kegiatan dengan urutan: menetapkan KKM; menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran; menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya; melakukan analisis kualitas instrumen; melakukan penilaian; mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan penilaian; melaporkan hasil penilaian; menilai; dan memanfaatkan laporan penilaian.<sup>19</sup> Mekanisme penilaian diatur berdasarkan pelaksanaan penilaian. Mekanisme penilaian guru terdiri dari perencanaan strategi penilaian saat membuat RPP, menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan teknik yang sesuai. Kegiatan remedial harus diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil penilaian oleh satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk angka dan deskripsi. Penilaian oleh satuan pendidikan dimulai dengan penetapan KKM, penilaian untuk semua aspek belajar, dan pelaksanaan ujian akhir sekolah atau madrasah. Selanjutnya, laporan hasil penilaian dan penetapan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Penilaian oleh satuan pendidikan membutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk guru antar sekolah dan guru di dalam sekolah. Pemerintah melakukan penilaian dalam bentuk ujian nasional, survei, dan sensus dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Ujian ini diberikan kepada peserta didik dan sekolah dan bertujuan untuk menilai kualitas pendidikan dan memberikan dasar untuk pembinaan.

Pendekatan Penilaian menggunakan PAK (penilaian acuan kriteria) dan PAP (penilaian acuan patokan), yang keduanya didasarkan pada KKM (kriteria ketuntasan minimal). KKM ditentukan oleh sebuah lembaga berdasarkan ciri-ciri kompetensi dasar, daya dukung, dan ciri-ciri peserta didik. KKM di MA Ma'arif Balong ditentukan melalui rapat MGMP masing-masing mata pelajaran. Ruang Lingkup Penilaian terdiri dari penilaian peserta didik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana dilakukan secara berimbang untuk menentukan posisi relatif pada peserta didik dengan standar yang sudah ditentukan. Semua ini merujuk pada materi kompetensi mata pelajaran dan juga proses.

Seorang guru harus melakukan penilaian domain afektif untuk mengukur dan menilai sikap, minat, dan motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil penilaian diharapkan memberikan gambaran tentang ukuran sikap afektif peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, seorang guru diharapkan dapat mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada peserta didik tentang cara meningkatkan sikap, minat, dan motivasi mereka untuk belajar. Area ini disebut dengan (A<sub>1</sub>) penerimaan, (A<sub>2</sub>) tanggapan, (A<sub>3</sub>) penilaian, (A<sub>4</sub>) organisasi, dan (A<sub>5</sub>) karakter. Ada beberapa model penilaian afektif dalam proses pembelajaran, seperti skala minat, skala sikap, pengamatan (observasi), kuesioner, catatan

<sup>19</sup> Putri Alia Miranti Irzan dkk., "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 7823–30.



*anecdotal*, dan sosiometri.<sup>20</sup> Selama pembelajaran proyek berlangsung, sikap peserta didik dinilai melalui penilaian sikap. Faktor-faktor yang dinilai dalam penilaian sikap termasuk kerja sama, semangat, tanggung jawab, mandiri, dan merespon. Beberapa elemen, seperti kerja sama dan tanggung jawab, sangat penting di era modern.<sup>21</sup>

Penilaian aspek kognitif atau pengetahuan berguna dalam kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana. Sampai sampai pada tingkat memecahkan masalah bertujuan untuk mendapatkan solusi dengan cara menghubungkan ide-ide, gagasan, metode, atau prosedur yang sudah dimilikian. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, masing-masing dengan aspek belajar yang berbeda. Tingkatan-tingkat ini disebut sebagai pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).<sup>22</sup>

Ada dua cara untuk menilai aspek psikomotor. Yang pertama adalah melalui penilaian kelas, di mana evaluasi diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Namun, ujian blok, atau penilaian berkala, adalah penilaian yang dilakukan secara teratur dan hanya dilakukan setelah peserta didik mempelajari metrik untuk satu kompetensi dasar. Area ini disebut dengan persepsi (P1), kesiapan (P2), respons terbimbing (P3), mekanisme gerakan (P4), respons (P5), penyesuaian (P6), dan keaslian (P6).<sup>23</sup>

Sebagaimana yang dilakukan di MA Ma'arif Balong menggunakan model penilaian meliputi: *Pertama*, Penilaian Autentik, penilaian ini dilakukan ke semua aspek penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam penilaian autentik ini guru mengobservasi peserta didik yang digunakan untuk hasil penilaian. Penilaian ini dimulai dari perencanaan pelaksanaan serta hasil dilakukan dengan terus-menerus selama proses pembelajaran yang terjadi di MA Ma'arif Balong.

*Kedua*, Penilaian ulangan harian, penilaian ini digunakan untuk mengetahui suatu proses pencapaian kompetensi peserta didik dengan mencakup seluruh proses pembelajaran, memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, serta keberhasilan belajar peserta didik.<sup>24</sup> Guru di MA Ma'arif Balong dalam penilaian hariannya menggunakan dalam bentuk tes tulis dan penugasan. Tes tulis dibagi menjadi 2 yaitu tes dan *posttest* (tes akhir). Tes ini dilakukan untuk peserta didik dalam bentuk penugasan untuk menghasilkan nilai tentang sikap didik dan prestasi peserta didik yang kemudian dapat dibandingkan nilainya dengan peserta didik lainnya. *Posttest* (tes akhir) digunakan guru MA Ma'arif Balong dalam mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimana *posttest* sendiri digunakan ketika nilai KKM tidak sampai yang dibuat oleh guru, maka *posttest* sangat cocok untuk mengevaluasi peserta didiknya untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik. Penugasan merupakan suatu perintah untuk mengerjakan tugas di sekolah ataupun di rumah sebagai penugasan pribadi maupun sebagai penugasan kelompok. Contoh yang guru MA Ma'arif Balong lakukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits penugasannya meliputi mengerjakan soal-soal harian pada akhir bab yang dipelajarinya.

*Ketiga*, Penilaian tengah semester, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di MA Ma'arif Balong untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang dilakukan peserta didik setelah masa pembelajaran tengah semester. Dalam ulangan semester yang

<sup>20</sup> Muhammad Shofyan, "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam," dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 2021, 342-45.

<sup>21</sup> Imam Sudrajat dan Zuhdan Kun Prasetyo, "Bagaimana model penilaian autentik berbasis proyek yang dikembangkan dalam mencapai kompetensi fisika peserta didik SMK? Imam," *Measurement in Educational Research* 1, no. 2 (2021): 76-88, <https://doi.org/10.1177/074193258300400305>.

<sup>22</sup> Shofyan, "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam."

<sup>23</sup> Shofyan.

<sup>24</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 45.

diadakan disekolah MA Ma'arif Balong ini menggunakan bentuk tes tulis, tes lisan, serta guru memberikan penugasan yang meliputi indikator melibatkan kompetensi dasar (KD).

*Keempat*, Penilaian Akhir Semester, yaitu kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik MA Ma'arif Balong dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik di dalam akhir semester. Penilaian akhir semester ini menggunakan bentuk sama dengan penilaian tengah semester seperti tes menggunakan tulis, tes menggunakan lisan dan penugasan.

Teknik penilaian atau yang biasa disebut dengan cara yang dapat dilakukan ketika penilaian sedang dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang mencakup 3 aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap, hal ini termuat pada KI-1 sikap spiritual. Dimana di MA Ma'arif Balong ini juga sudah menerapkan sikap spiritual ini dengan mendisiplinkan peserta didiknya untuk selalu rajin beribadah seperti sholat Dhuha berjamaah, mengaji bersama sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, dan lain lain. Dengan dilakukannya pembiasaan ini diharapkan bahwa sikap spiritual peserta didik dapat terus berkembang dan menjadi sebuah disiplin bagi peserta didik itu sendiri saat tak berada di lingkungan sekolah tersebut. Terdapat juga sikap sosial, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin dan lain lain. Penilaian sikap ini dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman dan juga jurnal guru

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan guru membuat tes tulis maupun lisan, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini juga telah dilakukan di MA Ma'arif Balong. Setelah guru menyampaikan materi, guru akan membuat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik seputar materi yang sudah disampaikan.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan cara *performance* atau kinerja, dengan cara meminta peserta didik mengaplikasikan secara langsung keterampilan yang dimiliki, seperti menyanyi dan memainkan alat musik. Di MA Ma'arif Balong juga telah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang untuk menumbuhkan keterampilan serta minat bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti terdapat ekstrakurikuler band, otomotif, menjahit, dan lain lain.

Oleh karena itu, fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat bagi kedua pihak guru dan peserta didik. Guru dapat menilai hasil belajar peserta didik dalam dua tahap. Penilaian formatif dilakukan selama tahap pendek, ketika guru menilai peserta didik pada akhir kelas. Penilaian jangka panjang, yang disebut penilaian tengah semester atau akhir semester, dilakukan selama tahap jangka panjang. Proses penilaian ini dikenal sebagai penilaian sumatif.<sup>25</sup> Secara umum proses atau langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh guru, institusi pendidikan, dan pemerintah secara umum terdiri dari mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data. Perencanaan dan pembuatan instrumen penilaian adalah langkah pertama dalam mengumpulkan data, dan pengolahan data adalah tindak lanjut dan pemanfaatan hasil penilaian. Proses menginterpretasikan data termasuk membuat laporan tentang hasil penilaian, membuat laporan tentang hasil penilaian, dan membuat laporan tentang hasil penilaian.

### **Faktor yang mempengaruhi Penilaian Peserta Didik di MA Ma'arif Balong**

Penilaian peserta didik memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi guru, peserta didik, madrasah, serta pihak pembuat kebijakan yang terikat dengan pendidikan. Dalam penilaian peserta didik harus memahami dan menganggap sebagai alat komunikasi dua arah antara guru dan peserta didiknya.<sup>26</sup> Mengarah ke kurikulum 2013 bahwa kompetensi penilaian hasil belajar

<sup>25</sup> Wahyudinata, "Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik."

<sup>26</sup> Heryanto, "Model Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter," *Jurnal Edueksos* 6, no. 2 (2017): 199-216, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.194>.

peserta didik diantaranya yaitu aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Kemudian yang harus disiapkan guru adalah menetapkan KKM serta menyiapkan instrumen penilaian. KKM ini akan menjadikan dasar untuk menetapkan kegiatan remedial ataupun pengayaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi penilaian peserta didik di MA Ma'arif Balong dipetakan menjadi dua hal yaitu faktor yang berasal dari dalam tes dan faktor yang berasal dari peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam tes meliputi: 1) Arahan atau petunjuk tes yang digunakan dalam sebuah arti yang tidak jelas sehingga dapat mempengaruhi kualitas tes. 2) Kata yang digunakan di struktur instrument penilaian terlalu sulit untuk dipahami. 3) Tingkat kesulitan dalam soal tes tidak sesuai dengan materi yang di pelajari dalam pembelajaran. 4) Waktu yang digunakan tidak tepat, sehingga bisa mengakibatkan kurangnya longgarnya waktu dalam mengerjakan. Dan 5) Soal yang dikerjakan jumlahnya kurang, sehingga tidak mencakup materi dalam pembelajaran.

Sedangkan faktor berasal dari peserta didik merupakan kendala yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran. Banyak hal yang menjadi faktor ini mulai dari tingkat motivasi peserta didik, perbedaan cara memahami setiap pelajaran dan cara guru dalam mengajar. Peserta didik menjadi salah satu faktor yang menghambat penilaian alasannya peserta didik tidak mencapai tingkat kinerja terbaik karena mereka malu dengan teman-temannya saat mengerjakan tugas. Kadang-kadang guru memberikan tugas yang tidak penting kepada peserta didik. Akibatnya, peserta didik hanya mengerjakan tugas sesuai keinginan mereka daripada sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, ada peserta didik yang sulit diatur karena pergaulannya yang luas dan tidak dapat dicegah. Hal ini disebabkan oleh usia mereka yang masih labil dan masa menentukan jati diri, sehingga mereka tidak memiliki pemikiran yang matang dan kedewasaan. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki banyak tanggung jawab atas diri mereka sendiri. Selain faktor kemampuan peserta didik, ada faktor tambahan seperti motivasi untuk belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan fisik dan psikis. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yang berarti ada faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Merancang dan menerapkan metode pembelajaran adalah bagian dari pekerjaan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini harus dilakukan dengan memastikan bahwa peserta didik memiliki banyak waktu belajar aktif, memiliki peluang belajar yang cukup, dan memiliki lingkungan kelas yang ramah. Peserta didik yang dianggap "beprestasi rendah" atau "peserta didik kemampuan belajar rendah" seringkali tidak memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi. Selain itu, peserta didik yang dianggap "tidak disiplin" seringkali dianggap tidak disiplin. Guru harus meminta umpan balik peserta didik tentang apa yang terjadi di kelas dan proses belajar mengajar untuk mengarahkan keyakinan dan ekspektasi mereka.<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

Dalam satuan pendidikan pastinya tak akan lepas dari kegiatan penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang sudah dikumpulkan melalui berbagai teknik diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang kemudian diolah dan diamati oleh guru atau pendidik, sehingga pendidik dapat menerapkan strategi yang tepat bagi para peserta didiknya, sehingga materi dapat dipahami dengan baik dan tujuan pendidikan terlaksana dengan optimal. Penilaian yang baik berdasarkan pada prinsip yang telah ditetapkan, seperti contoh penilaian harus dilaksanakan secara objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, sistematis dan edukatif. Penilaian dilakukan dengan tes baik tulis dan lisan. Pelaksanaan tes ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Tes ini biasanya

<sup>27</sup> Wahyudinata, "Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik."

dibuktikan dengan adanya penilaian harian, penilain tengah semester, dan penilain akhir semester. Oleh karena itu terdapat beberapa model yang dapatt diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan. Sama halnya yang sudah dilakukan di MA Ma'arif Balong. Dari hasil observasi yang dilakukan, di MA Ma'arif Balong menggunakan penilaian autentik, penilaian harian, penilaian Uangan Tengah semester dan ulangan akhir semester. Tak hanya penilian pada bidang akademik saja, akan tetapi juga terdapat penilaian pada aspek sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan.

Penilaian di madrasah bisa terlaksana dengan baik, maka bisa dikatakan mutu pendidikan yang terdapat pada madrasah itu juga baik. Karena dengan adanya beberapa model penilaian yang sudah diterapkan, maka sistem pengolahan data dan nilai yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik sudah baik. Setelah dilakukan penelitian 1 bulan lamanya di MA Ma'arif Balong, model penilaian yang diterapkan di MA Ma'arif Balong dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disana. Dan dengan adanya model penilaian yang digunakan di madrasah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut. Dan dengan model penilaian yang diterapkan dengan tepat, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan optimal.

## REFERENSI

- Faujah, Helmalia, Rizka Dwi Mulyani, Rizki Ananda, dan Ramdhan Witarso. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar : Studi Literatur Review." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 3 (2022): 90–94.
- Fitriyah, Syahadatul, Arfilia Wijayanti, dan Monica Ratih Purwaningrum. "Pelaksanaan Self Assessment Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 121–27. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.377>.
- Heryanto. "Model Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter." *Jurnal Edueksos* 6, no. 2 (2017): 199–216. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.194>.
- Irzan, Putri Alia Miranti, Heldo Pratama, Lestari Elviana, Rizki Ananda, dan Nasrul. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 7823–30.
- Karimulah, Achmad, dan Nur Ittihadatul Ummah. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.
- Kementrian Agama. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2013.
- Kusainun, Noven. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 1–7.
- Magdalena, Ina, Suci Arwindi, dan Saka Nayla Hasan. "Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar." *Sindoro Cendekia Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Mahmud, Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustopa, Ahmad, Hasan Basri, dan Ujang Cepi Barlian. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 09, no. 01 (2021): 24–29.

- 
- Ningsih, Ika Firma, Dian Primasari, Arita Marini, dan Mohamad Syarif Sumantri. "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1479–91.
- Shofyan, Muhammad. "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam." Dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 342–45, 2021.
- Sudrajat, Imam, dan Zuhdan Kun Prasetyo. "Bagaimana model penilaian autentik berbasis proyek yang dikembangkan dalam mencapai kompetensi fisika peserta didik SMK? Imam." *Measurement in Educational Research* 1, no. 2 (2021): 76–88.  
<https://doi.org/10.1177/074193258300400305>.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Susanti, Sani, Desy Natalia Manurung, dan Lio Je Cio Ginting. "Kualifikasi Penentuan Kelulusan dan Analisis Penilaian Pendidikan Melalui Kemampuan Peserta Didik." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 43–50.
- Wahyudinata, Yusuf Ramdhan. "Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 79–92.
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Manajemen Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

